



Strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Dalam Pengembangan Ekonomi Purna TKI

Nurriza Sofiastuti

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Muh Abdul Ghofur

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Andriani

Institut Agama Islam Negeri Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No.7, Ngronggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis: nurrizasofiastuti19@gmail.com

Abstrak. *This research discusses the strategy of Artha Mulya TKI Sharia Cooperative in developing the economy of former migrant workers affected by layoffs there. Artha Mulya TKI Sharia Cooperative is a sharia-based microfinance institution that focuses on mutual welfare. The strategies provided by Artha Mulya TKI Sharia Cooperative include lending business capital, creating business groups, conducting business training, supplying raw materials, marketing products, and assisting with business licenses. This study found that Artha Mulya TKI Sharia Cooperative has several obstacles in helping to improve the economy of former TKIs, namely capital constraints, member creativity, and product marketing. However, Artha Mulya TKI Sharia Cooperative has developed effective strategies to overcome these obstacles. The type of research used is descriptive qualitative. Data analysis is done inductively and qualitatively, focusing on the meaning contained in the data rather than generalization. The results of this study indicate that the strategy of Artha Mulya TKI Sharia Cooperative can develop the economy of former TKI.*

Keywords: *Sharia Cooperative; Economic Development; Indonesian Migrant Workers*

Abstrak. Penelitian ini membahas strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya dalam mengembangkan perekonomian purna TKI yang terkena dampak PHK disana. Koperasi Syariah TKI Artha Mulya adalah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah yang berfokus pada kesejahteraan bersama. Strategi yang diberikan Koperasi Syariah TKI Artha Mulya meliputi peminjaman modal usaha, membuat kelompok usaha, mengadakan pelatihan usaha, menyuplai barang mentah, memasarkan hasil produksi, dan membantu mengurus surat izin usaha. Penelitian ini menemukan bahwa Koperasi Syariah TKI Artha Mulya memiliki beberapa kendala dalam membantu meningkatkan perekonomian purna TKI, yaitu kendala permodalan, kreativitas anggota, dan pemasaran produk. Namun, Koperasi Syariah TKI Artha Mulya telah mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan fokus pada makna yang terkandung dalam data daripada generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya dapat mengembangkan perekonomian purna TKI.

Kata Kunci: *Koperasi Syariah; Pengembangan Ekonomi; Tenaga Kerja Indonesia (TKI)*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi dalam masyarakat memunculkan kebutuhan mereka akan institusi atau lembaga yang dapat mengelola keuangan yang mereka miliki. Lembaga keuangan adalah badan resmi yang memfasilitasi aset serta produk untuk masyarakat dalam bidang keuangan (Sukirman, Apriana, and Mutiah, 2024). Lembaga keuangan pada umumnya memiliki peran penting dalam mengendalikan peredaran uang serta memberikan jasa keuangan bagi nasabahnya. Lembaga keuangan ini memiliki

berbagai strategi yang digunakan untuk pengumpulan dana dari masyarakat, penyaluran dana kembali, dan memberikan kredit serta jasa lainnya. Lembaga keuangan dapat berupa bank atau non-bank yang masing-masing memiliki kegiatan dan tujuan yang berbeda. Salah satu lembaga keuangan non-bank adalah koperasi syariah.

Koperasi syariah merupakan suatu badan usaha yang bergerak pada bidang simpanan, pembiayaan, dan investasi berdasarkan penerapan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Akbar and Khasyi'in, 2023). Koperasi syariah memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat luas, dan membantu membentuk perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Latifah and Fariskasari, 2020). Transaksi dalam koperasi syariah didasarkan pada akad yang sesuai dengan hukum Islam, memastikan bahwa semua transaksi dilakukan secara etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Koperasi syariah Artha Mulya adalah salah satu koperasi syariah yang berada di desa Sugihan, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan (Abdullah Zawawi and Wulandari, 2024). Koperasi ini memudahkan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan baik dalam bentuk pinjaman maupun simpanan, serta penyediaan jasa karena sistemnya yang sederhana. Keberadaan koperasi ini juga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian para TKI (Tenaga Kerja Indonesia) disana. Perekonomian purna Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang terdampak pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan signifikan. Banyak purna TKI yang kehilangan pekerjaan dan menghadapi kesulitan ekonomi. Melalui tujuan yang dimiliki oleh koperasi syariah Artha Mulya yaitu menjalankan usaha untuk kesejahteraan bersama, mereka melakukan kerjasama dengan para purna TKI untuk mengembangkan perekonomian para TKI tersebut. Koperasi Syariah TKI Artha Mulya muncul sebagai hasil kerjasama mereka dalam upaya mengembangkan perekonomian purna TKI.

Koperasi Syariah TKI Artha Mulya adalah lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan bersama. Lembaga ini didirikan oleh para purna TKI yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Koperasi Syariah TKI Artha Mulya telah mengembangkan strategi yang efektif dalam mengembangkan perekonomian purna TKI melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut strategi yang ditawarkan oleh Koperasi Syariah TKI Artha Mulya dalam

membantu perekonomian masyarakat yang terdampak pandemi, terutama para TKI melalui kegiatan yang dapat mengembangkan perekonomian mereka.

KAJIAN TEORI

Koperasi Syariah TKI Artha Mulya

Koperasi syariah, juga dikenal sebagai KJKS (Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan UJKS (Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi) adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah (Yuniar, Talli, and Kurniati, 2021). Koperasi syariah memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya melalui kegiatan usaha yang halal, baik, dan bermanfaat, serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil dan tanpa riba, judi, atau ketidakjelasan. Kegiatan usaha koperasi syariah meliputi investasi, jual beli, sewa menyewa, jasa hiwalah, jasa gadai, dan jasa wadiah (Sobarna, 2021). Koperasi syariah harus sesuai dengan fatwa dan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. KJKS berupaya untuk memberikan manfaat dan keuntungan kepada anggotanya melalui kegiatan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan koperasi syariah secara umum adalah untuk turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Abdurohman, Putra, and Ahyani, 2022). Koperasi syariah berupaya mensejahterakan ekonomi anggotanya serta menciptakan persaudaraan dan keadilan sesama anggota, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam upayanya, koperasi syariah berfokus pada kegiatan usaha yang halal, baik, dan bermanfaat, serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil dan tidak mengandung riba.

Koperasi Syariah TKI Artha Mulya didirikan pada tanggal 17 Agustus 2012 dengan nama koperasi simpan pinjam syariah, yang kemudian berkembang menjadi koperasi syariah TKI Artha Mulya yang lebih luas dan berfokus pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Latifah and Putri, 2020). Koperasi syariah TKI Artha Mulya telah mencapai jumlah anggota sebanyak 120 orang dan beroperasi dengan sangat baik, serta memiliki aset sebesar 2,5 miliar rupiah. Koperasi Syariah TKI Artha Mulya memiliki kantor cabang yang tersebar di beberapa desa, termasuk desa Dagan dan Maduran, serta beroperasi di bawah naungan TKI desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Koperasi Syariah TKI Artha Mulya adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga ini didirikan oleh para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Purna TKI (Ahmadi and Gunarti, 2022). Koperasi syariah TKI Artha Mulya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fokus utamanya adalah membantu perekonomian para TKI dan masyarakat sekitar melalui berbagai strategi (Ahmadi and Gunarti, 2022). Dengan tujuan memberikan kontribusi pada perkembangan ekonomi masyarakat bawah, Koperasi Syariah TKI Artha Mulya menawarkan layanan pinjaman dan simpanan yang berbasis syariah untuk meningkatkan kegiatan usaha kecil dan menengah.

Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal telah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di banyak negara, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam era globalisasi, keterlibatan masyarakat memainkan peran kunci dalam memperkuat ekonomi lokal, karena partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ekonomi lokal, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi di tingkat lokal (Judijanto et al., 2024). Pengembangan ekonomi lokal memiliki beberapa tujuan, seperti meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah, meningkatkan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik, serta membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Pengembangan ekonomi lokal dapat dilakukan masyarakat melalui berbagai sektor, salah satunya di bidang industri. Peran masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal sangat penting dan beragam, seperti masyarakat memiliki kemampuan untuk memproduksi dan meningkatkan pendapatan (Syadzali, 2020). Masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya melalui pelatihan dan penyuluhan. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal melalui partisipasi aktif dan kerjasama dengan pemerintah, swasta, dan akademisi.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah individu yang sedang mencari atau telah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi persyaratan dan batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang (Sjafirah et al., 2021). Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi persyaratan untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja yang berjangka waktu tertentu dan menerima upah sebagai gantinya. Arti lain dari TKI adalah warga negara Indonesia, baik laki-laki maupun perempuan, yang melakukan kegiatan profesional di bidang perekonomian, sosial, keilmuan, kesenian, dan olahraga di luar negeri (Latifah and Putri, 2020). Mereka mengikuti pelatihan kerja di luar negeri, baik darat, laut, atau udara, dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara pekerja dan pengusaha yang secara lisan atau tertulis memuat syarat-syarat kerja, hak, dan kewajiban para pihak (Kristiyana et al., 2020). Tujuan utama menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, TKI biasanya mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dan status sosial yang lebih tinggi di negara tujuan.

Purna TKI adalah TKI yang telah selesai bekerja di luar negeri dan kembali ke Indonesia (Sjafirah et al., 2021). Mereka telah menyelesaikan masa penempatan dan kembali ke negara asal untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Purna TKI memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Mereka membuka usaha yang dapat meningkatkan pendapatan pengusaha dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Purna TKI juga berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja dan mengembangkan potensi dan usaha yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini menekankan pada penjelasan-penjelasan dan beranggapan bahwa realitas bersifat subyektif. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu gabungan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif

dan kualitatif, dengan fokus pada makna yang terkandung dalam data daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia (Lathifah et al., 2022). Tujuan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara lengkap mengenai fenomena atau kenyataan yang ada, baik bersifat alami maupun rekayasa manusia. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah analisis lapangan terkait strategi yang digunakan oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam mengembangkan perekonomian para purna TKI yang terkena dampak PHK disana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya

Koperasi Syariah adalah organisasi keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Latifah and Fariskasari, 2020). Lembaga ini mengumpulkan dana dari masyarakat melalui tabungan atau simpanan, kemudian menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Koperasi Syariah memiliki fokus pada pasar yang lebih luas, mencakup lapisan masyarakat level menengah ke bawah. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh koperasi syariah banyak berpusat pada sentra-sentra industri yang dimiliki oleh masyarakat level menengah dan mikro.

Koperasi syariah sebagai lembaga keuangan juga memiliki beberapa strategi yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya (Abdullah Zawawi and Wulandari, 2024). Pertama, koperasi syariah TKI Artha Mulya berfokus pada pengembangan potensi dan kemampuan anggota serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi mereka. Mereka memberikan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan anggota dan masyarakat. Kedua, koperasi syariah TKI Artha Mulya berfokus pada pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) anggota untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan (Latifah and Fariskasari, 2020). SDM anggota koperasi syariah TKI Artha Mulya diharapkan menjadi orang yang dapat dipercaya dan memiliki integritas dan kemampuan

yang tinggi sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan efektif. Ketiga, koperasi syariah TKI Artha Mulya berupaya meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dengan demikian, koperasi dapat meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional untuk mewujudkan serta mengembangkan perekonomian nasional. Keempat, koperasi syariah TKI Artha Mulya berperan sebagai mediator antara pemilik dana dengan pengguna dana dengan cara menghubungkan mereka dalam transaksi yang lebih efektif dan efisien, serta memastikan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kelima, koperasi syariah TKI Artha Mulya berperan sebagai pengembang dan penguat kebersamaan antar anggota, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan efisien. Keenam, koperasi syariah TKI Artha Mulya berfungsi sebagai pengembang dan pendorong kesempatan kerja yang lebih luas dan berkelanjutan untuk anggotanya (Latifah, Sukma, and Arifiatin, 2022). Ketujuh, koperasi syariah TKI Artha Mulya berfungsi sebagai pengembang dan pendorong usaha-usaha produktif anggota, yang berfokus pada kegiatan bisnis yang berorientasi pada keuntungan dan kesejahteraan. Terakhir, koperasi syariah TKI Artha Mulya berfungsi sebagai manajer investasi, sebagai investor, dan sebagai fungsi sosial. Sebagai manajer investasi koperasi berfungsi mengelola dan menginvestasikan dana anggota (Abdullah Zawawi and Wulandari, 2024). Sebagai investor koperasi berfungsi sebagai sumber dana yang andal dan stabil untuk berbagai proyek dan bisnis. Sebagai fungsi sosial koperasi syariah berfungsi sebagai perantara yang memungkinkan anggota koperasi untuk berbagi manfaat dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Menurut beberapa penjelasan yang telah disebutkan, koperasi syariah TKI Artha Mulya dapat dipahami sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan syariah yang berbadan hukum. Dalam kaitannya dengan strategi yang digunakan, koperasi ini terutama berfokus pada peningkatan perekonomian anggota serta masyarakat. Dengan demikian, koperasi ini berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Dalam Mengembangkan Perekonomian Purna TKI

Dalam upaya mengembangkan perekonomian para purna TKI, koperasi syariah TKI Artha Mulya telah mengembangkan beberapa strategi yang efektif. Beberapa strategi

yang diberikan oleh koperasi ini adalah peminjaman modal usaha kepada purna TKI, pembuatan kelompok usaha purna TKI, mengadakan pelatihan usaha bagi para purna TKI, menyuplai barang bagi kelompok usaha Purna TKI, memasarkan produk hasil dari produksi purna TKI, dan membantu mengurus surat izin usaha para purna TKI (Sjafirah et al., 2021). Peminjaman modal usaha yaitu koperasi syariah TKI Artha Mulya menawarkan strategi pertama yaitu pemberian modal usaha berupa pinjaman untuk membuka atau meningkatkan usaha yang sudah berjalan. Dengan demikian, koperasi memberikan bantuan keuangan kepada anggotanya untuk memulai atau memperluas usaha, sehingga meningkatkan kemampuan anggota dalam mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif.

Peminjaman modal usaha tersebut terdiri atas tiga produk yang dapat dipilih oleh anggota, yaitu mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan. Mudharabah adalah bentuk pembiayaan yang diberikan oleh koperasi kepada individu yang membutuhkan dana untuk digunakan sebagai modal usaha produktif (Lathifah et al., 2022). Dalam model ini, koperasi memberikan dana kepada pihak yang membutuhkan, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha. Koperasi kemudian berbagi keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut, biasanya koperasi mempertimbangkan jenis usaha yang akan ditekuni oleh nasabah dan menentukan nisbah bagi hasil yang sesuai. Pembagian laba bersih yang telah diperoleh harus dilakukan secara adil sesuai dengan porsi yang sebelumnya telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam bentuk persentase dari keuntungan yang diperoleh. Pembiayaan berikutnya adalah musyarakah yaitu suatu perjanjian kerjasama usaha yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih. Dalam perjanjian ini, koperasi dan peminjam berkontribusi dana dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama, serta hasil usaha dibagi berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati. Koperasi berperan sebagai "syarik atau shahibul maal" untuk membiayai usaha yang halal dan produktif, dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan dengan tim pengelola/usaha patungan (mudharib). Pembiayaan terakhir adalah qardhul hasan yaitu bentuk pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada peminjam, namun peminjam tidak memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut (Latifah and Fariskasari, 2020). Qardhul Hasan dianggap sebagai bentuk bantuan sosial yang tidak memerlukan imbalan, sehingga tidak memiliki tujuan keuntungan. Aplikasi akad ini di koperasi syariah TKI Artha Mulya adalah pinjaman kebajikan yang diberikan kepada anggota

untuk meningkatkan modal usaha (Abdullah Zawawi and Wulandari, 2024). Anggota wajib mengembalikan jumlah pinjaman yang sama, namun mereka dapat memberikan keuntungan kepada koperasi dengan syarat bahwa keuntungan tersebut tidak mengikat dan tidak memiliki batas waktu pengembalian. Hal ini karena akad ini berupa penciptaan usaha baru yang langsung dinaungi oleh koperasi, dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.

Membentuk kelompok usaha adalah salah satu strategi yang digunakan oleh koperasi untuk meningkatkan kemampuan dan potensi anggotanya (Judijanto et al., 2024). Dengan membentuk kelompok usaha, koperasi dapat meningkatkan lapangan kerja, mengembangkan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi juga dapat membantu anggotanya dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka melalui pelatihan dan bimbingan. Koperasi juga dapat membantu anggotanya dalam meningkatkan pemasaran dan promosi usaha mereka juga mengembangkan usaha yang lebih besar dan lebih berkelanjutan. Beberapa kelompok usaha yang berhasil dibuat oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam mengembangkan perekonomian purna TKI adalah kelompok KBBM yang memproduksi aneka makanan ringan, kelompok KKBK yang memproduksi aneka kue kering, kelompok usaha toko grosir, kelompok usaha yang mengelola telur asin dan penjualan telur ayam, toko *baby shop* yang menjual perlengkapan bayi, cafe dan distro M&N yang menyediakan makan minum, dan terakhir adalah kelompok snack Bu Ernie yang memproduksi beberapa macam snack sebagai salah satu kelompok usaha yang sangat berdampak terhadap pengembangan perekonomian para purna TKI disana (Ahmadi and Gunarti, 2022). Kelompok snack bu ernie yang memproduksi beberapa macam snack memproduksi beberapa macam snack dan telah berjalan sejak bulan Agustus 2020 lalu. Kelompok ini memiliki beberapa anggota yang memiliki job kerja masing-masing, seperti sales, admin stok barang jadi, admin stok bahan baku, bagian penggorengan, bagian perbumbuan, dan bagian produksi. Pembagian hasil dilakukan setiap satu bulan sekali dengan dibagi rata sesuai dengan jumlah jam kerja masing-masing anggota. Hasil tersebut merupakan laba bersih yang telah dikurangi dengan kewajiban kelompok usaha untuk membayar cicilan pinjaman yang diberikan oleh pihak koperasi.

Mengadakan pelatihan usaha sebagai salah satu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa usaha anggota, mengurangi praktek riba, dan meningkatkan

kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Abdullah Zawawi and Wulandari, 2024). Beberapa contoh pelatihan yang telah diadakan oleh koperasi Syariah TKI Artha Mulya, yaitu pelatihan digital marketing, pelatihan pengemasan makanan ringan, pelatihan pembuatan kue kering/kue raya, dan pelatihan pembuatan vco (virgin cococnut oil).

Menyuplai barang adalah salah satu strategi yang diberikan oleh Koperasi Syariah TKI Artha Mulya, yang melibatkan pengiriman bahan mentah yang dapat digunakan oleh kelompok usaha untuk memproduksi produk (Ahmadi and Gunarti, 2022). Beberapa contoh bahan mentah yang disuplai meliputi minyak, tepung, telur, gula, serta bahan-bahan kue lainnya. Strategi berikutnya yang diberikan oleh Koperasi TKI Artha Mulya adalah membantu memasarkan produk hasil produksi para kelompok usaha yang dinaungi oleh Koperasi Syariah TKI Artha Mulya. Selain itu, koperasi juga memasarkan hasil produksi masyarakat lainnya yang tidak ikut gabung dalam kelompok koperasi. Strategi terakhir Koperasi Syariah TKI Artha Mulya melibatkan bantuan dalam pengurusan perizinan usaha dan peminjaman perizinan usaha untuk mereka yang belum memiliki perizinan. Perizinan ini terkait dengan perdagangan eceran berbagai macam barang, terutama makanan dan minuman.

Analisis dari uraian di atas menunjukkan bahwa koperasi syariah TKI Artha Mulya telah mengembangkan berbagai strategi untuk mengembangkan perekonomian anggotanya dan masyarakat, terutama purna TKI. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian modal untuk membuka usaha, sehingga para purna TKI dapat memiliki sumber daya untuk mengembangkan perekonomian mereka. Selain itu, koperasi juga membuat kelompok usaha, mengadakan pelatihan usaha untuk para purna TKI, menyuplai barang, memasarkan produk hasil usaha, serta membantu mengurus surat izin usaha. Dengan demikian, koperasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para purna TKI melalui pengembangan perekonomian mereka.

Kendala Dan Solusi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Dalam Mengembangkan Perekonomian Purna TKI

Koperasi Syariah TKI Artha Mulya dalam melaksanakan strateginya pasti akan menghadapi berbagai kendala. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pihak koperasi syariah Artha Mulya harus mempunyai solusi agar hambatan tersebut tidak menghalangi mereka dalam memaksimalkan strategi guna membantu perekonomian anggota maupun masyarakat di sekitar koperasi. Beberapa kendala yang dihadapi oleh koperasi syariah

TKI artha adalah masalah permodalan, minimnya kreativitas anggota, dan kurangnya strategi dalam pemasaran produk.

Permodalan menjadi kendala paling dominan yang dialami oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya (Latifah and Fariskasari, 2020). Minimnya modal yang dimiliki koperasi ini membuatnya diharapkan bisa menjadi lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, terutama di masa sulit seperti pandemi ini. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dana yang digunakan untuk menciptakan usaha berasal dari waqaf uang dari karyawan, pengurus, anggota, dan masyarakat, namun jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, koperasi juga membutuhkan dukungan dari pihak lain untuk menambah permodalan dalam menciptakan usaha-usaha baru.

Kendala berikutnya yang dihadapi oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya adalah kreativitas anggota kelompok usaha (Latifah and Putri, 2020). Minimnya pengetahuan dan ide-ide pengembangan usaha menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Akibatnya, kegiatan usaha tidak dapat berkembang dengan baik jika kreativitas kelompok masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut atau solusi dari pihak koperasi agar minimnya kreativitas anggota kelompok tidak menjadi penghambat berkembangnya suatu usaha.

Pemasaran merupakan kendala yang paling sering ditemui oleh para pemilik usaha (Latifah and Putri, 2020). Jika suatu kelompok usaha tidak memikirkan strategi pemasaran untuk memasarkan hasil produksinya dengan baik, maka kelompok usaha tersebut akan kalah bersaing dengan kelompok usaha lainnya. Pentingnya menerapkan sinergi dalam suatu usaha adalah agar kelompok usaha dapat bersaing, berkembang, dan semakin maju. Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa koperasi syariah TKI Artha Mulya juga menghadapi beberapa kendala dalam mengembangkan perekonomian purna TKI.

Diantara kendala-kendala tersebut, permodalan adalah salah satu kendala utama yang menyebabkan koperasi tidak dapat terus menciptakan usaha baru, kreativitas anggota yang menghambat proses produksi karena tingkat kreativitas yang rendah, dan masalah pemasaran yang dapat menghambat pendapatan yang diperoleh oleh anggota kelompok usaha. Jika kendala-kendala ini tidak segera dan tepat ditangani oleh pihak koperasi, maka kelompok usaha akan kesulitan menjaga eksistensinya. Agar strategi yang diberikan tidak terhambat, koperasi syariah TKI Artha Mulya perlu memikirkan solusi

yang harus diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berikut ini akan dijelaskan beberapa solusi yang efektif bagi koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam mengatasi kendala yang di alami yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan pemerintah (BP2MI), mengadakan pelatihan usaha, dan melakukan strategi sistem pemasaran jemput bola (Latifah and Putri, 2020).

Mengadakan kerjasama dengan pemerintah (BP2MI) merupakan solusi bagi koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam menyelesaikan permasalahan permodalan yang dihadapi koperasi, mereka mencari solusi yang tepat dengan bekerja sama dengan BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia), yang sebelumnya dikenal sebagai BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia) (Sjafirah et al., 2021). BP2MI adalah lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas melaksanakan kebijakan dalam pelayanan perlindungan pekerja migran Indonesia secara terpadu. Bentuk kerja sama ini melibatkan pemberian dana untuk menciptakan usaha-usaha baru yang akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang kehilangan mata pencaharian mereka.

Mengadakan pelatihan usaha merupakan solusi bagi koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam menyelesaikan permasalahan kedua yang dihadapi oleh koperasi, yaitu kurangnya kreativitas anggota (Latifah, Sukma, and Arifiatin, 2022). Pihak koperasi syariah mencari solusi agar masalah ini tidak menghambat keberlangsungan kelompok usaha. koperasi syariah TKI Artha Mulya menawarkan solusi berupa pelatihan usaha bagi para anggota. Tujuannya adalah agar anggota yang masih minim pengetahuan dan kreativitasnya dapat memahami dunia usaha, meningkatkan kreativitas mereka, serta mengetahui cara terbaik dalam berproduksi, seperti pemilihan bahan baku yang tepat, pengemasan yang baik, dan proses pengolahan yang optimal. Dalam kegiatan pelatihan ini, koperasi syariah TKI Artha Mulya bekerja sama dengan BP2MI untuk menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan, seperti pelatihan pembuatan dan pengemasan snack, pelatihan berbasis digital, dan banyak pelatihan lainnya untuk masyarakat yang masih awam.

Strategi sistem pemasaran jemput bola merupakan solusi bagi koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam menyelesaikan kendala terakhir yang dihadapi oleh koperasi syariah TKI Artha Mulya yang juga umum dialami oleh pelaku usaha lainnya, adalah pemasaran. Untuk mengatasi masalah ini, koperasi syariah TKI Artha Mulya menerapkan

strategi jemput bola (Latifah and Putri, 2020). Keaktifan anggota kelompok dalam memasarkan produk mereka menjadi komponen terpenting yang akan menentukan keberhasilan usaha. Salah satu cara efektif untuk mencapai target pemasaran adalah dengan pendekatan jemput bola, di mana pelaku usaha secara langsung mendatangi para distributor atau penjual grosir. Strategi ini memiliki proses di mana produsen mendatangi distributor langsung di pasar-pasar besar untuk menawarkan dan menjual produk-produk hasil produksi. Strategi ini dianggap paling efektif dalam meminimalisir kendala pemasaran yang ada. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat saat ini yang lebih suka membeli produk secara online, di mana produk tersebut bisa langsung sampai di rumah tanpa harus konsumen keluar rumah atau pergi ke pasar untuk membeli suatu barang. Konsep jemput bola hampir mirip dengan konsep jual beli online. Konsumen dapat tetap di rumah dan barang akan langsung sampai di rumah mereka. Begitu pula untuk grosir, para distributor tidak perlu repot-repot datang ke tempat produksi, karena tim pemasaran dari koperasi syariah TKI Artha Mulya akan mengirimkan produk langsung ke toko-toko.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisis bahwa koperasi syariah TKI Artha Mulya memiliki solusi yang cukup efektif dalam menghadapi kendala yang ada. Dengan menerapkan solusi tersebut, kendala koperasi syariah TKI Artha Mulya dalam membantu mengembangkan perekonomian purna TKI melalui kegiatan usaha bisa teratasi dengan baik, sehingga strategi yang diterapkan dapat berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Analisis dari uraian di atas menunjukkan bahwa koperasi syariah TKI Artha Mulya telah mengembangkan berbagai strategi untuk dapat mengembangkan perekonomian anggotanya dan masyarakat, terutama purna TKI. Salah satu strategi yang digunakan adalah pemberian modal untuk membuka usaha, sehingga para purna TKI dapat memiliki sumber daya untuk mengembangkan perekonomian mereka. Selain itu, koperasi juga membuat kelompok usaha, mengadakan pelatihan usaha untuk para purna TKI, menyuplai barang, memasarkan produk hasil usaha, serta membantu mengurus surat izin usaha. Dengan demikian, koperasi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para purna TKI melalui pengembangan perekonomian mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat sekitar yang masih mengalami masalah perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zawawi, and Erni Wulandari. 2024. "Strategi Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Dalam Meningkatkan Perekonomian Purna TKI." *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah* 6 (1): 68–83. <https://doi.org/10.55352/ekis.v6i1.786>.
- Abdurohman, Dede, Haris Maiza Putra, and Hisam Ahyani. 2022. "Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Perbankan Syariah Dan Koperasi Syariah." *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 3 (1): 22. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v3i1.667>.
- Ahmadi, Mubarak, and Tri Tami Gunarti. 2022. "Branding Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Cabang Dagan Di Era New Media." *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (2): 76–87. <https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i2.1834>.
- Akbar, Wahyu, and Nuril Khasyi'in. 2023. "Asuransi Dan Koperasi Syariah Di Indonesia (Kajian Filosofis, Historis, Yuridis Dan Sosiologis)." *AT TASYRI : Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syari'ah* 4 (2): 128–52. <http://www.jurnal.iairm-ngabar.com/index.php/tasyri/article/download/463/290/>.
- Judijanto, Loso, D Yadi Heryadi, R Sally, Marisa Sihombing, Yenni Kurnia Gusti, and Ramli Semmawi. 2024. "Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (1): 223–29. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24226>.
- Kristiyana, Naning, Adi Santoso, Siti Chamidah, and Fery Setyawan. 2020. "Workshop Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Karang Taruna Dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna." *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi* 1 (2): 62–68. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.8>.
- Lathifah, Eny, L Auliyah, Y Al-Bustomi, and L Azizah. 2022. "Analisis SWOT Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pada Koperasi Syariah." *JISEF - Journal of International Shariah Economics & Financial*, 75–91.
- Latifah, Eny, and Cindy Andini Fariskasari. 2020. "Relevansi Penerapan Produk Multijasa Pada Islamic Microfinance Institutions Dengan Kesejahteraan Masyarakat." *AL-MANHAIJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 2 (2): 216–37. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v2i2.480>.

- Latifah, Eny, and Devi Azlina Putri. 2020. "Strategi Sharia' Marketing Pick Up Service Koperasi Syariah TKI Artha Mulya Lamongan." *Pamator Journal* 13 (1): 154–58. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7161>.
- Latifah, Eny, Diniyah Sukma, and Nanik Arifiatin. 2022. "Kontribusi Institusi Keuangan Mikro Syariah Dan Ekonomi Kreatif Dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi." *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance* 2 (1): 13–26. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1495>.
- Sjafirah, Nuryah Asri, Dian Wardiana Sjuchro, Husnun Nasriah Nasriah, and Evi Nursanti Rukmana. 2021. "Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna Oleh BP3TKI Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 6 (1): 66. <https://doi.org/10.24198/jmk.v6i1.30918>.
- Sobarna, Nanang. 2021. "Peluang Dan Tantangan Koperasi Syariah Di Indonesia." *Koperasi Filsafat, Hukum, Strategi, Dan Kinerja*, 50. <http://repository.ikopin.ac.id/1179/1/Book Chapter - Nanang Sobarna.pdf>.
- Sukirman, Rania Purnamasari, Agung Apriana, and Ridia Mutiah. 2024. "Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah Dan Koperasi Konvensional Terhadap Perekonomian Di Kecamatan Subang." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* 3 (1): 77–88.
- Syadzali, Maulana Mahrus. 2020. "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada UMKM Pembuat Kopi Muria)." *Syntax Idea* 2 (5): 91.
- Yuniar, Asfira, Abdul Halim Talli, and Kurniati Kurniati. 2021. "Bisnis Koperasi Syariah Di Indonesia." *Al-Azhar Journal of Islamic Economics* 3 (2): 79–88. <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i2.103>.